

**PELESTARIAN KESENIAN SANDUR SEBAGAI SENI  
TRADISIONAL DI TUBAN - JAWA TIMUR**



**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pariwisata**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Rani Renata**

**NIM : 141539**

**Jenjang : Strata Satu**

**Jurusan : Hospitality**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PELESTARIAN KESENIAN SANDUR SEBAGAI SENI TRADISIONAL DI TUBAN – JAWA TIMUR

### ABSTRAK

Rani Renata, 141539, S1 Hospitality

*Art of Sandur is an art grows and develops in the “agrarian” society is a society that lives with the pattern and agricultural system as a source of life. Which lies behind this research is the number of young people who now prefer modern culture rather than traditional culture for example art of Sandur. Sandur is displaced with the development of times that must be preserved this art.*

*This method is a qualitative method, which is a form of research that is intended to describe the social object of the society in Tuban to maintain / preserve the art of Sandur.*

*The result of this study is to show that the art of Sandur is still maintained / preserved by artists in Tuban. Sandur Ronggo Budoyo is one of the groups of Sandur that are still active and maintain / preserve the authenticity of Sandur in this modern era. Sandur Ronggo Budoyo play a role in the effort to preserve the art of Sandur when the many modern culture that entered in Tuban.*

**keywords: Art of Sandur, Tuban, preservation.**

Rani Renata, 141539, S1 Hospitality

Kesenian sandur merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di masyarakat “agraris” yaitu masyarakat yang hidup dengan sistem pertanian sebagai sumber mata pencarian. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya generasi muda sekarang yang lebih menyukai budaya modern daripada budaya tradisional contohnya kesenian Sandur. Sandur semakin tergeser dengan perkembangan jaman sehingga harus adanya upaya pelestarian kesenian ini.

Metode yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan atau ditunjukkan untuk menggambarkan keadaan objek sosial masyarakat Tuban dalam pelestarian / mempertahankan kesenian Sandur.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kesenian sandur kenyataannya masih dipertahankan oleh pelaku kesenian yang ada di Tuban. Sandur Ronggo Budoyo merupakan salah satu kelompok sandur yang masih mempertahankan keaslian kesenian sandur di era modern. Sandur Ronggo Budoyo berperan penting dalam upaya pelestarian kesenian Sandur ketika banyak kebudayaan modern yang masuk di Tuban

**Kata kunci : kesenian Sandur, Tuban, pelestarian.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang tiap-tiap suku bangsa memiliki berbagai keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Menurut Koentjaraningrat (2000: 108), kebudayaan meliputi unsur bahasa, sistem mata pencaharian hidup, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi dan kesenian. Unsur tersebut merupakan unsur kebudayaan universal yang dapat ditemukan di semua bangsa di dunia bahkan disetiap daerah. Unsur-unsur kebudayaan tersebut tentunya juga ada yang sulit berubah dan ada yang mudah berubah. Unsur yang sulit berubah yaitu sistem religi dan kepercayaan, sedangkan unsur yang mudah berubah seiring perkembangan zaman seperti sistem pengetahuan, bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi dan kesenian. Secara khusus, kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan aspek yang sangat dinamis dalam kehidupan manusia sebab terkait dengan ekspresi dan kreasi estetis manusia.

Kesenian merupakan salah satu bentuk aktivitas masyarakat, yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan kesenian menggambarkan warna ciri kehidupan itu sendiri. Sebagai pendukungnya hampir di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang berbeda-beda tiap daerah. Selain itu, kesenian dalam masyarakat juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sistem kepercayaan suatu masyarakat, yang umumnya berisi keyakinan tentang hal-hal yang bersifat supernatural dan sulit dijelaskan dengan nalar biasanya. Hadirnya unsur sistem kepercayaan atau religi dalam kesenian ini merupakan salah satu ciri dari kesenian-kesenian yang hidup dalam masyarakat (Putra, 2000:22). Salah satu daerah yang memiliki sebuah kesenian tradisional (kesenian sandur) yaitu di Bektiharjo. Desa Bektiharjo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban – Jawa Timur.

Kecamatan Semanding juga merupakan sebuah kecamatan yang memiliki keanekaragaman budaya salah satunya yaitu kesenian Sandur. Kesenian Sandur adalah kesenian yang sangat dekat dengan masyarakat Bektiharjo dengan kelompok keseniannya yang bernama Sanggar Ronggo Budoyo. Kesenian Sandur merupakan sebuah kesenian tradisional yang berkembang secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kesenian ini tumbuh dan berkembang sebagai aktivitas sosial budaya masyarakat agraris, yakni masyarakat yang hidup dengan pola dan sistem pertanian sebagai sumber kehidupan mereka. Berbeda dengan dahulu ketika perkembangan teknologi belum maju seperti sekarang ini. Untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, mereka harus keluar rumah dengan menonton langsung pertunjukkan yang dipentaskan, salah satunya adalah menonton Kesenian Sandur saat ada pementasan. Di era modern seperti sekarang ini, ada beberapa kesenian Sandur yang mulai terpinggirkan. Sebagai contohnya, Kesenian Sandur di daerah Semanding yang bernaung di bawah Paguyuban Sandur Ronggo Budoyo. Beberapa tahun belakangan ini undangan pentas yang diterima oleh salah satu kelompok kesenian Sandur menjadi semakin sepi karena kalah dengan budaya modern. Sandur adalah kesenian yang bernuansa tradisional seperti Sandur sekarang ini teramat langka dan kurang diminati bagi generasi muda untuk melihat, mendengar, maupun langsung mempelajari kesenian ini, terbukti dari sekian banyak paguyuban sandur hanya Paguyuban Ronggo Budoyo yang sampai saat ini masih aktif melestarikan kesenian ini. Banyaknya generasi muda yang sulit untuk dijadikan pemain sandur karena fungsi dan pementasannya dari kesenian Sandur ini harus melewati ritual terlebih dahulu. Untuk itu, para orangtua sekarang berfikiran dan mempunyai ketakutan bahwa kesenian Sandur akan berdampak pada syirik apabila dilakukan. Pertunjukan Sandur dalam konteks sistem religi masyarakat Desa Bektiharjo. Secara umum orang menyebut pertunjukan Sandur Ronggo Budoyo desa Bektiharjo merupakan seni pertunjukan. Anggapan tersebut tidaklah salah, karena penonton bisa mendapatkan apresiasi estetik dari dari pertunjukan tersebut. Tidak hanya apresiasi estetik, tetapi juga hiburan karena

banyak adegan, dialog, tingkah laku pemain yang bersifat humor dalam pertunjukan tersebut. Namun setelah dikaji dari sudut pandang religi, menunjukkan bahwa pertunjukan Sandur tersebut dapat dikategorikan sebagai pertunjukan ritual. Hal tersebut tampak dari semua unsur pertunjukan, peralatan, tempat dan waktu mengalami proses sakralisasi. Struktur jalannya pertunjukan identik dengan proses ritual. Pemain dan penonton merupakan pelaku ritual. Pertunjukan ritual atau ritual pertunjukan dapat digolongkan sebagai ostensi3n ritual. Kegiatan ritual yang demikian, para pelaku ritus tidak saja mendapatkan pengalaman spiritual transendental tetapi juga mendapatkan kekayaan emajinasi sentuhan estetik.

Pertunjukan Sandur merupakan kegiatan ritus masyarakat desa Bektiharjo atau ungkapan emosional religius mereka yang bersifat sinkretik. Dalam proses sakralisasi peralatan Sandur, mereka menuju ke tempat-tempat keramat, pedanyangan dan cikal bakal desa. Dalam pertunjukan menggunakan sesaji yang ditujukan kepada roh-roh halus dan para leluhur. Para pelaku pertunjukan penari sandur dan panjak hore melakukan pementasan setelah mendapat kekuatan dari bidadari. Dalam selamatan Sandur dibacakan tandhuk memetri dan mohon keselamatan kepada pedanyangan, cikal-bakal, para wali, para nabi, dan dilanjutkan do'a Islam (bahasa Arab). Di sini roh halus, pedanyangan, cikal-bakal, wali, nabi, bidadari semuanya mendapatkan penghormatan dan tempat yang layak. Hal tersebut sesuai dengan kebiasaan sehari-hari masyarakat desa Bektiharjo, meskipun malakukan syari'at Islam tetapi tidak meninggalkan adat-istiadat warisan leluhurnya yang dirasakan masih relevan dengan kondisi sekarang. Dengan perkembangan era modern ini. Kesenian Sandur hampir dikatakan sudah tergerus dengan adanya budaya-budaya jaman sekarang. Sandur saat ini adalah sebuah kesenian yang mati suri, sehingga haruslah di re-kreasi lagi mengingat kesenian ini adalah sebagai icon kota Tuban. Berdasarkan deskripsi dan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pelestarian Kesenian Sandur Sebagai Seni Tradisional di Tuban – Jawa Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Sandur di Tuban – Jawa Timur ?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelestarian kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur?

## **C. Batasan Masalah**

Dari masalah yang diidentifikasi, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul. Pembatasan masalah yang akan diambil adalah upaya-upaya para pelaku kesenian dalam melestarikan kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur dan peran pelaku kesenian dalam melestarikan kebudayaan tradisional yaitu kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi tentang kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur. Maka untuk itu penulis mengambil tujuan, yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaku kesenian dalam menghidupkan kembali kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur yang menjadikan salah satu identitas kebudayaan tradisional asli Tuban – Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan upaya pelestarian kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur.

Secara individu penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari upaya pelestarian kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wacana kajian sosiologi antropologi terutama konsentrasi tentang kajian budaya dan pelestarian kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian- kajian dan teori – teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

### **2. Manfaat secara praktis**

#### **a. Manfaat bagi penulis**

Proposal Artikel Ilmiah ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelestarian.

#### **b. Manfaat bagi pemerintah**

Hasil penelitian diharapkan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelestarian kebudayaan khususnya kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur.

#### **c. Manfaat bagi masyarakat**

Sebagai bahan penambahan pengetahuan akan pentingnya pelestarian kesenian Sandur Tuban – Jawa Timur, sehingga dapat memberikan gambaran atau contoh mengenai upaya pelestarian kesenian Tuban – Jawa Timur.